

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dengan menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini data primer yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner. Tujuannya untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pengetahuan perpajakan, sanksi pajak, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Selain itu, penelitian ini juga digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel berjenjang antar satu variabel ke variabel berikutnya.

3.2. Populasi dan Sample Penelitian

3.2.1. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdapat di wilayah Bekasi.

3.2.2. Sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Metode Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, dengan teknik pengambilan sampel dimana peneliti memilih sampel dari anggota populasi yang bersedia menjadi responden. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil ditentukan sebanyak 100 Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdapat di wilayah Bekasi Utara.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya berupa jawaban kuesioner yang diisi oleh responden, dimana responden tersebut merupakan wajib pajak orang pribadi.

Data ini diambil dari wajib pajak orang pribadi terhadap pertanyaan yang ada didalam kuesioner tersebut. Sedangkan data sekunder didapat dari sumber yang sudah ada seperti jurnal, buku, literatur terkait dan internet.

3.3.2. Metoda pengumpulan data

1. Tinjauan Pustaka (*Library Research*)

Untuk mengumpulkan data pustaka dapat dilakukan dengan cara mengmpulkan, membaca, mempelajari buku ilmiah, laporan penelitian, serta refensi lainnya. Tujuannya untuk memperoleh bahan-bahan secara teoritis sebagai dasar pemahaman materi Skripsi.

2. Tinjauan Lapangan (*Field Research*).

Peneliti dalam metode ini menggunakan cara survey, yaitu menggunakan kuesioner sebagai alat penelelitian yang kemudian disebarakan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi. Dalam kuesioner tersebut terdapat variable-variable yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Pelaksanaan pengisian kuesioner dilakukan dari awal hingga selesai untuk menghindari kesalahan dan kemungkinan responden mendapat pengaruh dari luar, sehingga jawaban yang diberikan merupakan jawaban murni dari responden.

Skala Likert digunakan dalam pengukuran untuk variable-variable kuesioner, dimana pada setiap kuesioner mempunyai 5 pilihan dengan bobot jawaban yang berbeda sebagai berikut:

Tabel 3.1. Nilai Jawaban

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Netral (N)	4
Ragu-Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*.

3.4. Operasionalisasi Variable

3.4.1. Variable penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa variable yang diteliti, yaitu variable bebas (*variable independent*), variable terikat (*variable dependent*), variable intervening, dan variable moderator.

1. Variable Bebas (*Variable Independent*)

Menurut Sugiyono (2014:59) variable bebas adalah variable yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variable terikat. Variable terikat dalam penelitian ini yaitu:

X_1 = Pengetahuan Pajak

X_2 = Kesadaran Wajib Pajak

2. Variable Terikat (*Variable Dependent*)

Menurut Sugiyono (2014) (*Variable Dependent*) variable terikat adalah variable yang dipengaruhi atau bisa menjadi akibat dari variable bebas. Dalam penelitian ini variable terikatnya yaitu kepatuhan wajib pajak (Y).

3. Variable Moderator

Menurut Priyono (2016:218) variable moderator adalah variable yang memperkuat pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. Dalam penelitian ini variable intervening yaitu Sanksi Pajak (X_3).

Menurut Priyono (2016) “Definisi operasional adalah gambaran teliti mengenai prosedur yang diperlukan untuk memasukkan unit-unit analisis ke dalam kategori-kategori tertentu dari tiap-tiap variable”.

Tabel 3.2. Operasionalisasi Variable

Variable	Definisi Variable	Indikator	
Pengetahuan Perpajakan (X_1)	Rahayu (2017) Pengetahuan Perpajakan adalah kemampuan seorang wajib pajak dalam mengetahui peraturan perpajakan baik itu soal tarif pajak berdasarkan Undang-Undang yang akan mereka bayar maupun manfaat dari pajak berguna untuk wajib pajak.	Menurut Supriyati (2012) 1. Pengetahuan mengenai batas waktu pembayaran dan pelaporan; 2. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan; 3. Pengetahuan sistem perpajakan.	1,2, 3 4,5, 6 7,8, 9

Sanksi Pajak (X ₂)	Mardiasmo (2011:59) Sanksi perpajakan adalah suatu alat yang bisa menjamin agar wajib pajak mematuhi norma perpajakan yang berlaku.	Menurut Wardani & Rumiyatun (2017) 1. Wajib pajak mengetahui mengenai sanksi pajak kendaraan bermotor. 2. Pengananan sanksi pajak yang cukup berat merupakan salah satu untuk mendidik wajib pajak. 3. Sanksi pajak harus dikenakan pada wajib pajak yang melanggar tanpa toleransi.	1 2,3 4
Kesadaran Wajib Pajak (Intervening)	Wilda (2015) Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, mengakui, menghargai, dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajiban pajaknya.	Menurut Puspita (2014) yaitu: 1. Mengetahui adanya Undang-Undang dan ketentuan perpajakan; 2. Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara; 3. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan berperilaku; 4. Memahami fungsi pajak untuk pembiayaan negara; 5. Menghitung, membayar, dan melaporkan pajak dengan sukarela.	1,2 3,4, 5 6 7 8,9, 10
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Rahayu dan Lingga (2009) kepatuhan wajib pajak adalah kepatuhan pajak dalam mendaftarkan diri, kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT), kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang, serta kepatuhan dalam pembayaran tunggakan.	Menurut Rahayu dan Lingga (2009) 1. Mendaftarkan diri sebagai wajib pajak; 2. Melaporkan SPT; 3. Menghitung dan membayar pajak dengan benar; 4. Membayar tunggakan pajak terutang.	1 2 3 & 4 5

3.5. Metoda Analisis Data

Metode analisis merupakan metode yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam memilih suatu metode penelitian dibutuhkan cara analisis yang tepat agar hasil dari uji penelitian tersebut akurat.

Metode ordinary least square (OLS) merupakan metode yang paling kuat dan dikenal dalam analisis regresi. Metode ini memiliki sifat-sifat statistik yang sangat menarik. Metode OLS ialah metode yang dapat meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan dari setiap observasi (Gujarati dan Porter 2013:71).

3.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sufren (2014:23) analisis statistik deskriptif yaitu suatu analisis yang secara ringkas menggambarkan ciri-ciri khas sampel atau variable yang diteliti dalam suatu kondisi. Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai tengah (mean), maximum, minimum, standar deviasi, varian, skewness, kurtosis, jarque bera, probability, sum, sum standar deviasi.

3.5.2. Uji kualitas data

Dalam mengukur kualitas data ada dua pengujian yaitu Uji Reliabilitas dan Uji Validitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari pengguna instrumen.

3.5.2.1. Uji validitas

Menurut Augustine (2013:68) uji validitas adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah semua pertanyaan yang terdapat didalam kuesioner sudah tepat dan dapat digunakan untuk mengukur variable yang kita inginkan untuk diukur. Uji validitas berkaitan dengan apakah kita mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam pengujian ini uji validitas data dengan membandingkan r hitung dan r table. Nilai r hitung didapatkan dari uji validitas korelasi Pearson dengan melihat nilai *Pearson Correlation*. Sedangkan nilai r table didapatkan dari:

$$df=n-2$$

Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah jika r hitung $>$ r table maka variable valid.

3.5.2.2. Uji reliabilitas

Menurut Augustine (2013:70) Reabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

1. Jika *Cronbach Alpha* (CA) $>$ 0,6 maka dikatakan *reliable*.
2. Jika *Cronbach Alpha* (CA) $<$ 0,6 maka dikatakan tidak *reliable*.

3.5.3. Uji asumsi klasik

Peneliti melakukan uji asumsi klasik, maka peneliti melakukan Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui nilai parameter penduga yang digunakan benar dan tidak bias.

3.5.3.1. Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, *residual* memiliki distribusi normal. Model yang dianggap baik ialah model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. (Ghozali 145:2017).

Uji statistik yang digunakan untuk menghitung normalitas dalam penelitian ini yaitu uji *Jarque Bera* (JB) dengan *histogram – normality test*. Dengan nilai signifikan 5%, indikator untuk melihat bahwa data tersebut terdistribusi normal atau tidak yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $> 0,5$, maka data tersebut terdistribusi secara normal.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,5$, maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

3.5.3.2. Uji multikolinearitas

Menurut Ghozali (2017) uji asumsi multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi berganda tersebut memiliki korelasi antar variable bebas atau independennya. Jika terjadi kolerasi, maka terjadi multikolinearitas. Model regresi berganda yang baik dan layak digunakan adalah model yang tidak terjadi korelasi diantara variable bebas atau tidak terjadi multikolonieritas. Metode yang dilakukan adalah *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji dapat diketahui dari niali *Variance Inflation Factor* (VIF).

1. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas.
2. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolonieritas

3.5.3.3. Uji heteroskedastitas

Tujuan dilakukannya uji ini untuk memastikan apakah model regrasi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatam

yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Seharusnya model yang baik tidak terjadi heteroskedastitas, yaitu *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Metode *Glejser* dapat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastitas dengan cara melihatnya yaitu:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4. Uji hipotesis dan goodness of fit

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji agar hipotesis yang telah dirumuskan dan untuk mengetahui besarnya pengaruh signifikan dan juga arah hubungan variable independen dan variable dependen baik secara parsial maupun simultan. Uji hipotesis dan goodness of fit dilakukan dengan cara melalui uji regresi linier berganda, uji regresi moderasi, uji parsial (uji t), uji simultan (f) dan koefisien determinan.

3.5.4.1. Uji regresi linier berganda

Menurut Sugiyono (2014:275) uji regresi linier berganda digunakan peneliti untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variable dependen dengan minimal dua variable independennya sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Persamaan regresi moderasi dirumuskan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y	=	Kepatuhan Wajib Pajak
α	=	Kontanta
X ₁	=	Pengetahuan Pajak
X ₂	=	Kesadaran Wajib Pajak
β	=	Koefisien Regresi
e	=	Error

3.5.4.2. Uji regresi moderasi

Menurut Echdar (2017) uji regresi moderasi adalah uji dimana satu atau beberapa variable independen mempengaruhi satu variable dependen, dengan syarat pengaruhnya akan mempengaruhi lebih kuat atau lemah bila sebuah variable yang lain tampil sebagai variable moderator.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_4 X_1.X_3 + \beta_4 X_2.X_3 + e \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- Y = Kepatuhan Wajib Pajak
- α = Konstanta
- X₁ = Pengetahuan Pajak
- X₂ = Kesadaran Wajib pajak
- X₁.X₃ = Interaksi antara pengetahuan dan sanksi pajak
- X₂.X₃ = Interaksi antara kesadaran dan sanksi pajak
- e = Error

3.5.4.3. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen mempunyai pengaruh secara simultan atau simultan terhadap variable dependen. Uji ini dilihat berdasarkan pada tingkat signifikan 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dilihat berdasarkan pada kriteria sebagai berikut yaitu:

1. Jika nilai signifikan < dari 0,05 maka secara simultan variable independen berpengaruh terhadap variable dependen.
2. Jika nilai signifikan > dari 0,05 maka secara simultan variable independen tidak berpengaruh terhadap variable independen.

3.5.4.4. Uji t

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variable independen dengan variable dependen secara parsial, Menurut Ghozali (2017) hipotesis alternatif yang akan diuji yaitu sebagai berikut:

Ha : Masing-masing variable independen berpengaruh terhadap variable dependen dan juga variable moderator berpengaruh terhadap variable dependen dan variable independen.

Menurut Ghozali (2017), ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari masing-masing variable independen terhadap variable dependen dapat diketahui dengan derajat kepercayaannya yaitu :

1. Jika tingkat signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima. Maka secara parsial variable independen berpengaruh terhadap variable dependen
2. Jika tingkat signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak. Maka secara parsial variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

3.5.4.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi dependen. Menurut Ghozali (2017) uji koefisien determinasi (R^2) menjelaskan hasil seberapa besar kemampuan model atau interaksi antara variable independen yaitu pengetahuan pajak, kesadaran wajib pajak, kepatuhan wajib pajak menjelaskan sebagai variable dependen dan sanksi pajak menjelaskan sebagai variable moderator.